



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
KIMIA SISWA SMA NEGERI 3 PRAYA**

*THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION  
TYPE TOWARDS STUDENTS' MOTIVATION TO LEARN CHEMISTRY AT SMA NEGERI 3 PRAYA*

**Marwati<sup>1\*</sup>, Lukman Taufik<sup>2</sup>, Devi Qurniati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Kimia, FTK UIN Mataram, Mataram.

DOI: 10.20414/spin.v3i1.2762

**History Article**

Accepted:

2021-02-03

reviewed:

2021-05-05

Published:

2021-06-24

Kata Kunci:

Model

Pembelajaran

Kooperatif Tipe

TAI; Motivasi

Belajar; Teams

Assisted

Individualization

Keywords:

Motivation to learn;

TAI Type

Cooperative

Learning Model;

Teams Assisted

Individualization

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Praya. Variabel penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) (X) dan motivasi belajar (Y). Populasinya yaitu keseluruhan kelas X MIPA SMA Negeri 3 Praya sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X MIPA sebanyak 55 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* total (jenuh). Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan teknik pengumpulan data adalah angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik data dengan program SPSS 16 *for windows*. Dari hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ )  $r=0,391$  yang berada pada interval (0,20-0,399) yang memiliki tingkat pengaruh rendah antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap motivasi belajar siswa. Melalui uji-t pada kolom signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,04 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  2,122  $> t_{tabel}$  sebesar 2,006. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Negeri 3 Praya.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the magnitude of the effect of the cooperative learning model type TAI (team assisted individualization) on students' learning motivation in the chemistry subject of class X MIPA at SMA Negeri 3 Praya. The variables of this research are cooperative learning model type TAI (Teams Assisted Individualization) (X) and learning motivation (Y). The population is the entire class X MIPA SMA Negeri 3 Praya while the sample in this study is class X MIPA as many as 55 students, the sampling is done by total sampling technique (saturated). The instrument in this research is a questionnaire and data collection techniques are questionnaires, documentation and observation. The data analysis technique used is statistical data analysis with SPSS 16 for windows program. From the results of the product moment analysis, the correlation coefficient value ( $r$ )  $r=0.391$  is in the interval (0.20-0.399) which has a low level of influence between the TAI type cooperative learning model on students' learning motivation. Through the t-test on the significant column, it shows that the probability value is  $0.04 < 0.05$  and the tcount value is  $2.122 > t_{table}$  is 2.006. This means that the hypothesis in this study is accepted which states that the learning model affects the students' motivation to learn chemistry at SMA Negeri 3 Praya.*

**How to Cite**

Marwati., Taufik, L., & Qurniati, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 3 Praya. *SPIN-Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. 3(1). 94-103.

\*Correspondence Author:

Email: 160109028.mhs@uinmataram.ac.id

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari Motivasi belajar siswa, sesuai dengan artinya Motivasi merupakan tindakan atau proses memberi dorongan kepada seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi ini dapat membangkitkan keinginan dan energi pada seseorang untuk melakukan pekerjaan, peran, atau subjek untuk mencapai tujuan sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan akan tercapai. Metode pembelajaran *teacher centered* yang diterapkan guru pada pembelajaran sains membuat siswa cenderung bosan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar menurun (Riasti dkk, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Praya pada hari Kamis tanggal 11 April 2019, diperoleh informasi bahwa Motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Praya tergolong rendah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Martayani, masih ada siswa yang belum bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga perlu adanya motivasi yang lebih agar siswa lebih antusias dalam belajar kimia. Namun motivasi siswa masih kurang dalam belajar kimia karena ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa diantaranya karena faktor lingkungan, keluarga, teman, dan siswa juga kurang memahami teori dalam belajar kimia sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa tergolong rendah (Martayani, 2019). Rendahnya motivasi siswa menandakan bahwa proses pembelajaran masih tergolong belum optimal.

Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif sehingga dapat membuat peserta didik mengeksplorasi diri untuk mencari informasi tentang materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan akan tercapai. Salah satu model pembelajaran untuk lebih mengaktifkan siswa, membantu siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi sarana agar siswa bisa mengikuti pembelajaran kimia dengan baik disertai dengan aktivitas belajar.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Ho & Boo (2007) menemukan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif memang meningkatkan prestasi akademik siswa, membantu siswa untuk mencapai pemahaman konsep yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang mempunyai strategi pembelajaran penerapan bimbingan antar teman. Secara umum dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, hubungan antar pribadi yang positif dan latar belakang yang berbeda, menerapkan bimbingan antar teman, dan tercipta lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah yang dapat membangun motivasi belajar pada siswa (Muftahid, 2019; Sulistyoningih dkk, 2019). Model pembelajaran ini

menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu. Model pembelajaran TAI lebih dikenal dengan pembelajaran individu dalam kelompok karena, dalam pembelajaran TAI kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama dengan ketua serta bimbingan guru. Keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukan kemampuan interaksi sosial yang baik antara semua anggota kelompok (Arilda, dkk 2018).

Pada model pembelajaran TAI para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas. Partipasi aktif yang diberikan oleh siswa pada proses pembelajaran membuat pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan aktif (Putri, 2018). penggunaan model pembelajaran TAI mempunyai dampak positif terhadap pengajaran individual yakni meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sama halnya penelitian yang dilakukan Zai, (2017) yang kesimpulannya adalah bahwa hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif setelah penerapan model pembelajan kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, dkk yang dikutip oleh Arum Linggar Ovita, dkk dalam jurnal yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh yang positif pada siswa yaitu menekankan interaksi sosial dan hubungan antara siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian lain, Adeyemi yang dikutip oleh Arum Linggar Ovita, dkk dalam jurnal yang menyatakan bahwa siswa dalam kelompok

pembelajaran kooperatif secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional (Ovita, dkk, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 3 Praya Tahun Ajaran 2019/2020”.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat) melalui perlakuan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan melalui pendekatan *quasi experiment*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Praya semester 2 yang berjumlah 55 siswa Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan jumlah siswa dari populasi maka kelas yang diambil sebagai sampel penelitian adalah seluruh kelas X MIPA. Jadi sampel keseluruhan berjumlah 55 orang, yang terdiri dari dua kelas yakni 28 orang kelas X MIPA 1 dan 27 orang kelas X MIPA 2.

Sebelum melakukan penelitian dilakukan homogenitas sampel menggunakan data nilai mid semester genap Tahun 2019. Hasil uji rata-rata menyimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,84. Artinya tidak ada beda rerata kedua kelas atau sampel tersebut homogen setelah dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 yang nilainya 2,02. Setelah itu penentuan

kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak karena data tersebut bersifat homogen setelah dihitung menggunakan excel, yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas X MIPA 1 dan kelas kontrol adalah kelas X MIPA 2. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) sedangkan variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah motivasi belajar kimia kelas X. Adapun dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan bentuk *Post-test Only Control Group Design*.

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok ada yang diberi *treatment* dan tidak. Kelompok yang diberi *treatment* dinamakan kelas eksperimen, kelompok belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) sedangkan kelompok yang tidak diberi *treatment* dinamakan kelas kontrol, kelompok belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini model pembelajaran konvensional yang digunakan adalah metode ceramah. Desain penelitian ini melibatkan kedua kelompok diberikan angket motivasi belajar untuk menjawab pernyataan-pernyataan setelah proses belajar-mengajar selesai untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data, analisis regresi sederhana, dan uji korelasi product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Negeri 3 Praya Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari sampai dengan 12 Maret 2020 di SMA Negeri 3 Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA1 yang berjumlah 28 siswa dan MIPA2 berjumlah 27 siswa.

### Hasil Perhitungan Skor Motivasi Belajar Siswa

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket penelitian. Sebelum diberikan angket siswa terlebih dahulu belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas eksperimen (MIPA 1) dan dengan metode ceramah pada kelas kontrol (MIPA 2). Setelah melakukan proses pembelajaran baik di kelas eksperimen (MIPA 1) maupun di kelas kontrol (MIPA 2) diberikan angket untuk menjawab pernyataan-pernyataan, kemudian dihitung skor angket motivasi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan skor motivasi belajar siswa yang telah diberikan berupa angket motivasi kepada kelas eksperimen (X MIPA 1) dan kelas kontrol (X MIPA 2) dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Skor Motivasi Belajar Siswa**

No	Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	Jumlah Siswa	28	27
2	Jumlah Pernyataan	30	30
3	Skor Tertinggi Angket	101	87
4	Skor Terendah Angket	74	67
5	Nilai Tertinggi	84	73
6	Nilai Terendah	62	56
	Rata-rata	71,5	65,2

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 84, nilai terendah 62 dengan rata-rata 71,5 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 73, nilai terendah 56 dengan rata-rata 65,2. Hasil nilai angket motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) lebih baik dibandingkan dengan nilai angket motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (konvensional). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata motivasi siswa antara kedua kelas tersebut.

### Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk dapat mengeneralisasikan atau menarik sebuah kesimpulan dari suatu

masalah yang diteliti sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Uraian tentang analisis data dari hasil penelitian terlebih dahulu akan diuji normalitas kemudian uji regresi linier sederhana dan selanjutnya uji korelasi product moment.

### Uji Normalitas Data

Untuk normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan suatu data tentang model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan program spss versi 16. Adapun kriteria normalitas data yaitu:

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		55
N		68.4545
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.15485
MostExtreme	Std. Deviation	.129
Differences	Absolute	.129
	Positive	-.081
	Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai  $\text{sig} 0,315 > 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh

model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Praya. Uji analisis regresi linier sederhana ini dilakukan menggunakan program spss versi 16. Adapun kriteranya yaitu: jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka kesimpulannya tidak

terdapat pengaruh dan sebaliknya, sedangkan jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered  
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.119	4.330

- a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Berdasarkan pada tabel model *summary* di atas bahwa pada R menjelaskan besarnya nilai korelasi (hubungan). Nilai R menunjukkan sebesar 0,391 berada antara (0,26-0,50) yang menyatakan hubungannya sedang sedangkan R square (koefisien determinasi) =  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X). nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel yang nilainya 0,153 = 15,3% dengan interpretasinya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (independent) terhadap motivasi belajar kimia (dependent) adalah sebesar 15,3%. sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 15,3\% = 84,7\%$  dipengaruhi oleh variabel lain,

seperti sikap dan bahan ajar yang disampaikan oleh guru, cita-cita, teman pergaulan, keluarga dan sebagainya. Tentu saja pengaruh ini merupakan besaran yang masih harus diuji dengan menyertakan variabel lainnya sehingga dapat diperoleh besaran pengaruh yang lebih signifikan saat menyertakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. sebagaimana kita tidak bisa mengesampingkan pandangan bahwa siswa yang gurunya belum pernah menggunakan beberapa strategi ini dapat menilai ini sebagai strategi yang kurang penting. Semua elemen ini berdampak pada pengalaman dan pengaruh belajar siswa persepsi mereka (Martin & Bolliger, 2018).

**Tabel 5. Hasil Uji ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Mean Square	Sig.
1	Regression	84.408	1	84.408	4.501	.044 <sup>a</sup>
	Residual	468.777	25	18.751		
	Total	553.185	26			

- a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI  
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.652	10.218		4.272	.000
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	.303	.143	.391	2.122	.044

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan pada tabel *coefficients* tersebut dapat terlihat nilai constanta ( $\alpha$ ) sebesar 43,652 dan nilai b sebesar 0,303 sehingga didapatkan persamaannya yaitu  $Y = \alpha + bx$  yang berarti motivasi belajar =  $43,65 + 0,3$  (Model pembelajaran kooperatif tipe TAI). Nilai signifikansi hasil uji statistik koefisien regresi dapat dilihat pada kolom sig yang menghasilkan nilai  $0,04 < 0,05$  berarti model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar kimia sedangkan untuk uji  $t = \text{nilai } t_{\text{hitung}} 2,122 > t_{\text{tabel}} 2,006$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar kimia (Y).

Cara mencari  $t_{\text{tabel}}$ 

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$= (0,05/2; 55-1-1)$$

$$= (0,025; 53) \text{ [dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}}]$$

$$= 2,006$$

### Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau hubungan model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Praya. Uji korelasi product moment ini dilakukan menggunakan program spss versi 16. Kriteria pengujian ini jika  $\text{sig} < 0,05$  maka ada hubungan dan sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak ada hubungan. Berikut hasil uji korelasi product moment dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment Correlations

		Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	Motivasi Belajar
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)	.391*	
	N	28	
Motivasi Belajar	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		.044
	N		27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diketahui bahwa nilai  $\text{sig } 0,04 < 0,05$  maka model pembelajaran kooperatif tipe

TAI dengan motivasi belajar kimia siswa memiliki hubungan positif sebesar 0,391 nilai tersebut setelah dikonsultasikan

dengan tabel interpretasi angka “r” (0,391) berada antara (0,20-0,399) yang interpretasinya masuk dalam kategori adanya korelasi (hubungan) yang rendah.

Tingginya motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada lembar kerja siswa (LKS) yang telah diajarkan melalui diskusi kelompok. “Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar aktif sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas seperti yang dikemukakan oleh Slavin mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran TAI mempunyai dampak positif terhadap pengajaran individual yakni meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa” (Rahma, 2017). Selain itu, penggunaan *Team Assisted Individualization* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah apresiasi bagi siswa yang mendapatkan nilai awal tinggi maka akan dijadikan ketua kelompok yang berperan sebagai tutor dalam kelompok tersebut (Riasti dkk, 2017) Hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan penghargaan di kelas baik individu maupun penghargaan kelompok.

Keterlibatan siswa dalam mempelajari materi-materi yang diberikan membuat siswa menjadi aktif dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat pola interaksi yang baik antara

guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Suatu pelajaran akan mudah dipahami apabila mereka aktif saling membantu satu sama lain dalam memahami konsep dan mengerjakan soal soal di kelas daripada hanya dengan mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh pengajar (Alsa, 2011). Melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI akan terciptanya penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan meyakinkan mereka untuk memulai materi-materi ini berdasarkan kemampuan mereka sendiri (Muftahid, 2019). Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tinungki (2017) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI ini juga mampu mengangkat kemampuan diri siswa secara baik secara individu maupun dalam berkelompok. Tentu saja hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran (Zai, 2017).

Disamping meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI peneliti juga mendapatkan kendala dalam menggunakan model tersebut. Adapun kendala-kendala pelaksanaan pada kelas eksperimen, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI cukup lama dan guru juga cukup kewalahan dalam penilaian dan mengontrol jalannya diskusi.



Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Metode ceramah membuat siswa kurang aktif dalam kelas sehingga siswa mudah jenuh, bosan dan sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Pernyataan ini dibuktikan dengan respon siswa terhadap angket butir ke 23. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vivin Alifah yang kesimpulannya adalah bahwa hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) (Rahma, 2017).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil nilai signifikansi hasil uji statistik koefisien regresi dapat dilihat pada kolom sig yang menghasilkan nilai  $0,04 < 0,05$  berarti model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar kimia sedangkan untuk uji  $t = \text{nilai } t_{hitung} \text{ sebesar } 2,122 > t_{tabel} \text{ } 2,006$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar kimia (Y).

### DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2011. Pengaruh Metode Belajar *Team Assisted Individualization* terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(1): 82-91.
- Bahtiar, (2015). *Strategi Belajar Mengajar SAINS (IPA)*, Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Ho, F. F., & Boo, H. K. (2007). Cooperative Learning: Exploring Its Effectiveness in the Physics Classroom. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*. 8(2).
- Martayani, *Wawancara*, Praya 11 april 2019.
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment. *Online Learning*. 22(1). 205-222.
- Muftahid, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Petir Pada Konsep Ekosistem. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 5(2). 112-117.
- Ningrum, A. S., Lestari, N., & Kusmiyati (2018). Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Dengan Tipe *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 19 Mataram. *J. Pijar MIPA*, 13(1). 37-44.
- Ovita, A. L., Redjeki, T., & Ashadi. (2014). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournaments* (TGT) Dan *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Memori Pada Materi Hidrokarbon SMA Negeri 7 Surakarta

- Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. 3 (1). 14-23.
- Putri, F. A. (2018). Pengaruh Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. 1(2). 85-94.
- Rahma, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 4 Makasar. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Razaq, M. F., & Muchlis. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Berbasis SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Keseimbangan Kimia Kelas XI SMAN Jogoroto Jombang. *Unesa Journal Of Chemical Education*. 7(33). 415-421.
- Riasti, R. A., Mosik., & Wiyanto. (2017). Pengaruh Diagram Vee pada Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *UNNES Physics Education Journal*. 6(3). 1-6.
- Sulistyoningsih, D. D., Saptaningrum, E. & Untari, M. F. A. (2019). Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 2(3). 311-318.
- Tinungki, G. M. (2017). The Role of Cooperative Learning with Team Assisted Individualization to Improve The Students' Self Proficiency. *Journal of Science and Science Education*. 1(2). 63-73.
- Zai, F. (2017). Penerapan Pendekatan Kontesktual Melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Global Edukasi*. 1(3). 375-382.